

Peran Program Didikan Subuh dalam Memotivasi Potensi Lokal dengan Cara Melatih Karakter Kemandirian pada Anak di Masjid Al Muttaqin Perumahan Bintungan V Pekanbaru

Mursal

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

mursalmpdi@gmail.com

Fira Fitria Rahayu

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

waefira1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi menarik dari salah satu program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta), yaitu **program Didikan Subuh** yang diselenggarakan di Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, oleh Kelompok 15 Kukerta IAI Diniyyah Pekanbaru dengan tema *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Berdasarkan potensi kearifan lokal yang ada, ditemukan bahwa anak-anak di wilayah tersebut memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh kegiatan terprogram yang mampu memotivasi dan mengembangkan kemampuan keagamaan mereka secara optimal. Oleh karena itu, program Didikan Subuh dirancang sebagai sarana pembinaan keagamaan anak sekaligus upaya menekan aktivitas negatif serta menumbuhkan kegiatan positif yang bernilai ibadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri atas 1 orang ketua RT, 4 orang peserta Kukerta, dan 15 orang peserta Didikan Subuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan program Didikan Subuh dalam memotivasi potensi lokal melalui pengembangan karakter beribadah anak di Kelurahan Tuah Madani telah berjalan cukup efektif, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh manajemen internal, dukungan lingkungan, serta komitmen peserta Kukerta; (2) program Didikan Subuh memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter kemandirian beribadah anak melalui tahapan pengondisian kedisiplinan, pembiasaan, dan terbentuknya kesadaran mandiri; dan (3) karakter kemandirian beribadah tercermin dalam aktivitas ibadah anak yang dilandasi nilai kesadaran, tanggung jawab, disiplin, dan motivasi.

Kata Kunci: Motivasi, Karakter, Kemandirian

Abstract

This study examines the implementation of the Didikan Subuh program as part of a Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) initiative conducted in Tuah Madani Village, Tuah Madani District, by Group 15 of Kukerta IAI Diniyyah Pekanbaru under the theme Community Empowerment Based on Local Wisdom. The program was developed in response to local potential, particularly the high level of children's enthusiasm for religious activities, which had not previously been supported by systematic and structured

programs to enhance their religious capacities. Accordingly, the Didikan Subuh program was designed as a community-based religious education initiative aimed at fostering positive religious practices while reducing engagement in negative activities. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 20 participants, consisting of one neighborhood head, four Kukerta participants, and fifteen children participating in the Didikan Subuh program. The findings indicate that: (1) the management of the Didikan Subuh program in motivating local potential through the development of children's religious character was implemented effectively across the stages of planning, implementation, and evaluation. This effectiveness was influenced by internal management practices, environmental support, and the commitment of Kukerta participants; (2) the Didikan Subuh program had a significant influence on the formation of children's independent worship character through sequential stages of disciplinary conditioning, habituation, and the development of self-directed religious awareness; and (3) independent worship character was reflected in children's religious practices grounded in the values of awareness, responsibility, discipline, and intrinsic motivation.

Keywords: Motivation; Character Development; Religious Independence

Pendahuluan

Didikan subuh merupakan kegiatan yang cukup berpotensi dalam mendidik anak-anak tentang ajaran islam. Didikan subuh juga merupakan kegiatan potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran islam yang sangat urgen dalam media membentuk karakter anak-anak dari usia dini menjadi karakter muslim yang baik. Membangun karakter muslim pada anak-anak sebaiknya disiapkan dari sejak dini dengan karakter yang sudah disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka selanjutnya.

Ibadah merupakan aktifitas spiritual yang merupakan inti dari keyakinan dalam beragama. Ibadah secara etimologi memiliki arti tunduk atau merendahkan diri. Ibadah menurut syariat Islam mengandung banyak definisi, namun secara prinsip memiliki makna dan maksudnya satu.¹ Ditinjau dari aspek aktifitasnya, ibadah dapat dibagi menjadi beberapa kriteria; yakni ibadah hati, lisan serta anggota badan. Diantara bentuk ibadah hati atau qalbiyah (yang berkaitan dengan hati) adalah aktifitas yang dilandasi rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (menyandarkan diri), raghbah (senang), dan rahbah (takut) kepada Allah Swt.²

Selain ibadah qalbiyah, juga terdapat bentuk ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati), seperti shalat, zakat, haji dan jihad.³ Selain bentuk ibadah tersebut, masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan. Apapun bentuk ibadah manusia, pada prinsipnya islam memandang bahwa ibadah adalah tujuan penciptaan manusia. Allah Swt berfirman, bahwa tidaklah Dia menciptakan jin dan

¹ Khadijah dan Rosliana Harahap, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam* (Jakarta: Merdeka Kreasi Group, 2025), h. 73.

² Shabri Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan: Upaya Mencerdaskan Otak & Qalbu* (Tembilahan: Indragiri TM, 2014), h. 124.

³ Rusdiana, *Tuntunan Praktek Ibadah*, (Bandung: MDP, 2019), h. 3.

manusia melainkan agar mereka menyembah kepadaNya. Allah tidak menghendaki rezki sedikitpun dari manusia dan tidak pula menghendaki supaya mereka memberikan makanan kepadaNya.

Ibadah sebagai aktifitas spiritual memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas kepribadian. Ibadah mampu menanamkan nilai-nilai utama untuk menjadi muslim sejati. Secara umum ibadah berfungsi dalam rangka membangun hubungan harmonis dengan Tuhan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran untuk berbuat kebaikan kepada sesama. Mengingat begitu pentingnya peran ibadah bagi kehidupan maka penanaman karakter kemandirian, maka karakter kemandirian ibadah pada anak akan sangat besar pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian yang lainnya.⁴

Lala Septem Riza et al.,⁵ menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Jürgen Gerhards et al.,⁶ juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang.

Istilah kemandirian diambil dari kata dasar "diri" yang kemudian diberikan awalan "ke" dan akhiran "an", selanjutnya terbentuk satu kata keadaan atau kata benda.⁷ Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan tentang kemandirian berkaitan dan tidak bisa dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan 'diri' itu sendiri. Michael Inwood⁸ dalam hal ini menjelaskan bahwa kemandirian adalah inisi dari istilah "self".

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis.⁹ Tujuan dari pengembangan adalah untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰

⁴ Sarwenda, *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 3h. 7.

⁵ Lala Septem Riza et al., *MSCEIS 2019: Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019, 12 October 2019, Bandung, West Java, Indonesia* (Paris: European Alliance for Innovation, 2020), h. 131.

⁶ Jürgen Gerhards et al., *Social Class and Transnational Human Capital: How Middle and Upper Class Parents Prepare Their Children for Globalization*, (New York: Routledge, 2017), h. 4.2.

⁷ John Smyth, *A Socially Critical View Of The Self-Managing School*, (London & New York: Routledge, 2005), h. 176.

⁸ Michael Inwood, *Hegel: The Phenomenology of Spirit: Translated with Introduction and Commentary*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2018), h. 184.

⁹ Randy E. Bennett et al., *Socioculturally Responsive Assessment: Implications for Theory, Measurement, and Systems-Level Policy*, (New York: Taylor & Francis, 2025), h. 127.

¹⁰ Anna Fitri Hindriana et al., *UNISSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*, (Belgia: European Alliance for Innovation, 2021), h. 38.

Pendidikan nilai agama dan moral perlu di kenalkan sejak dini karena pendidikan agama dan moral adalah pendidikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan itu program didikan subuh merupakan media untuk melatih, mendidik dan membiasakan anak-anak cinta masjid, melatih mengamalkan ajaran islam secara intensif dan menambah pengetahuan agamanya.

Subjek penelitian sebanyak 20 orang, terdiri dari 1 orang ketua RT, 4 orang peserta kukerta, dan 15 orang peserta didikan subuh. Kegiatan program didikan subuh berlangsung di Musholla Ar-razzaq perumahan Asta Gardenia Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tuah Madani. Waktu pelaksanaan program didikan subuh dilaksanakan dalam 1 Minggu sekali di hari Minggu pagi setelah selesai melaksanakan sholat subuh, dalam pelaksanaannya setiap peserta didikan subuh berkumpul kemudian menampilkan kemampuan mereka dalam membaca ayat suci Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, berpidato dll. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, (qualitative research) yang bersifat deskriptif. Bondan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sasaran kunci utama dari penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti program didikan subuh. Informan pendukung pada penelitian ini adalah ketua RT atau penaggug jawab program didikan subuh. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Teknis Pelaksanaan Program Didikan Subuh

Menurut Budi Harto kegiatan didikan subuh merupakan pendidikan agama yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (SD) yang memiliki potensi dalam mendidik anak-anak muslim menjadi muslim yang berakhlak mulia. Sedangkan menurut Nur Hidayah ia menyatakan bahwa kegiatan didikan subuh adalah suatu program yang melengkapi atau menambah wawasan dalam kegiatan proses belajar mengajar ilmu Agama Islam. Kegiatannya, meliputi kegiatan belajar, proses sosialisasi, belajar cara adzan yang baik dan benar, baca Al-Qur'an, baca do'a, baca bacaan sholat, dan mengajarkan bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama atau orang lain.



Gambar 1. Kegiatan Didikan Subuh

Gambar diatas memperlihatkan kegiatan program didikan Subuh yang diselenggarakan secara rutin dan terjadwal setiap selesai sholat subuh pada hari Minggu. Dilaksana di di Musholla Ar-razzaq perumahan Asta Gardenia Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tuah Madani. Kegiatan dimulai dengan shalat Subuh berjamaah dan kemudian dirangkai dengan program Didikan Subuh yang tersusun secara sistematis. Materi program meliputi praktek, adzan, menampilkan kemampuan dalam membaca ayat suci Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, berpidato dan latihan tampil di depan umum. Secara terjadwal kegiatan Didikan Subuh setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	MATERI
06.15-06.30	Pembukaan	Arahan dari MC
06.30-07.00	Penampilan	Adzan, Surat-surat pendek, Do'a sehari-hari, Sholawat, pidato.
07.00-07.10	Penutup	Do'a penutup

Pelaksana setiap materi Didikan Subuh diberikan kepada peserta didikan subuh secara bergiliran setiap pekan. Dengan demikian setiap peserta dipastikan memiliki kesempatan untuk tampil memimpin atau menyampaikan materi di depan peserta lainnya. Tujuan utama dari program Didikan Subuh tersebut pada dasarnya adalah untuk membentuk karakter anak yang mandiri dalam beribadah dan memotivasi agar berani tampil di depan umum.

2. Peran Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah

Kemandirian beribadah adalah karakter utama yang diharapkan menjadi output dari pelaksanaan program Didikan Subuh di Kelurahan tuahmadani. Kemandirian merupakan kemampuan atau keadaan yang dapat dijadikan individu untuk berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

Dengan demikian kemandirian beribadah dapat fahami merupakan salah satu sifat kebiasaan positif yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan tidak tergantung pada adanya dorongan aspek eksternal.¹¹ Kemandirian beribadah juga mengindikasikan telah adanya orientasi internal yang kuat pada diri seseorang untuk melaksanakan suatu ibadah.¹²

Dalam konteks pelaksanaan program Didikan Subuh, kemandirian mulai ditanamkan kepada anak secara intensif. Program Didikan Subuh didesain sedemikian rupa, sehingga terbangun suasana dan pola yang kondusif untuk membentuk kemandirian dalam beribadah. Kemandirian beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu spritual life skill, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki

¹¹ Anida Haya Fadhila et al., *Menanamkan Iman dan Cinta: Strategi Pembelajaran Afektif Dalam PAI*, (Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025), h. 40-41.

¹² mansur Chadi Mursid Rahab Suliyanto, *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah*, (Tegal: Khoirunnisa, 2019), h. 15.

anak untuk membangun nilai-nilai ketuhanan dalam hidupnya. Kemandirian beribadah akan tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berkaitan dengan aktifitas ibadah.

Program Didikan Subuh yang diterapkan di musholla ar-razzaq kelurahan Tuahmadani memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kemandirian beribadah. Secara sistemik program Didikan Subuh mampu membentuk berbagai aspek kemandirian, yang antara lain:

a. Menanamkan pemahaman nilai ibadah

Pemahaman seseorang tentang suatu hal akan mengarahkan pada terbentuknya suatu perilaku tertentu. Karakter kemandirian beribadah adalah suatu perilaku yang tidak dapat dilepaskan dari adanya pemahaman anak tentang nilai-nilai ibadah. Pemahaman tentang nilai ibadah berkaitan erat dengan arti pentingnya ibadah dan keyakinan tentang pahala serta dosa yang berkaitan dengan aktifitas ibadah. Pemahaman peserta akan nilai ibadah akan membangun orientasi yang kuat bagi peserta untuk melaksanakan ibadah secara mandiri.

Pemahaman tentang nilai ibadah diterima oleh peserta didikan subuh dalam pembelajaran dari materi pidato yang disampaikan. Dalam materi pidato, peserta didikan subuh sering diberikan pemahaman seputar nilai-nilai, ketentuan dan manfaat ibadah, seluruh aktifitas kehidupan manusia pada prinsipnya adalah ibadah.

Ibadah bagi umat Islam bukan hanya upaya untuk mengumpulkan pahala bagi kehidupan di akhirat. Ibadah juga menjadi sarana bagi umat Islam untuk menemukan kedamaian di dunia. Dengan ketekunan beribadah manusia dapat menghapus kegelisahan-kegelisahan yang menjadi beban dalam hidupnya.

Kesadaran tentang nilai-nilai ibadah tersebut, membangun motivasi internal yang kuat bagi anak untuk beribadah. Motivasi yang kuat inilah yang pada akhirnya mampu menumbuhkan karakter mandiri dalam beribadah. Anak secara mandiri terdorong untuk melakukan aktifitas ibadah dengan tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain.

Perilaku yang mandiri adalah perilaku yang ditunjukkan dengan kapasitasnya untuk mengambil inisiatif serta mengatasi persoalan, sikap penuh ketekunan, dan mendapatkan kepuasan dari usahanya sendiri.¹³ Perilaku mandiri tentu saja berorientasi pada keinginannya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan ruang bagi seseorang untuk memiliki pilihan serta berani mengungkapkan pendapat sejak dini. Untuk itu mengembangkan kemandirian seseorang tidak dapat dilakukan dengan pola instruksional tetapi pemberian kewenangan atau tanggung jawab. Bila seseorang mampu bertanggungjawabkan perilakunya, maka akan terbangun rasa bangga terhadap apa yang menjadi pilihannya.

¹³ Maria Popova, *Politicized Justice in Emerging Democracies: A Study of Courts in Russia and Ukraine*, (New York: Cambridge University Press, 2012), h. 16.

b. Membangun semangat beribadah

Program Didikan Subuh adalah program yang dirancang dengan suasana semangat. Meskipun program ini dilaksanakan pada hari Subuh, namun sangat ditunggu oleh anak . Dalam pelaksanaan kegiatan Didikan Subuh itulah setiap anak merasa mendapatkan kesempatan untuk tampil. Dapat saling memberikan tepuk tangan atas penampilan masing-masing, dan sesekali bercanda dengan saling mengejek.

Suasana yang penuh semangat tersebut masuk ke dalam alam bawah sadar anak. Ibadah Shalat Subuh yang pada umumnya dirasakan berat bagi kebanyakan orang, namun bagi para peserta didikan subuh terasa menyenangkan.

Secara psikologis perilaku yang menimbulkan perasaan menyenangkan akan cenderung dikembangkan. Ketika pelaksanaan shalat Subuh yang dirangkai dengan program Didikan Subuh, suasana menyenangkan membawa informasi sholat Subuh ke alam bawah sadar. Dari aspek ini program Didikan Subuh mampu berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat beribadah.

c. Menanamkan Kedisiplinan Waktu

Program Didikan Subuh adalah program yang sangat memperhatikan waktu. Pemilihan waktu Subuh sebagai awal dimulainya kegiatan sarat dengan pertimbangan untuk menanamkan kedisiplinan terhadap waktu. Dengan adanya program Didikan Subuh, seluruh anak diajarkan untuk memperhatikan waktu, terutama waktu yang paling berat untuk melaksanakan ibadah yaitu waktu Subuh.

Islam adalah agama yang sangat kuat memperhatikan waktu. Semua aktifitas ibadah selalu terikat oleh waktu.¹⁴ Shalat wajib ditentukan dalam lima waktu, berzakat ditetapkan dengan waktu, berhaji juga harus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Secara umum Islam adalah agama yang sangat menganjurkan umanya untuk memperhatikan dan disiplin terhadap waktu.

d. Menanamkan kesadaran Beribadah

Akar dari kemandirian beribadah adalah kesadaran yang kokoh tentang pentingnya ibadah. Kesadaran adalah tingkat keinsyafan terhadap suatu persoalan yang meliputi dimensi kognitif maupun afektif. Aspek kesadaran inilah yang kemudian mendorong munculnya perilaku yang kuat dari seseorang. Semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang untuk beribadallah akan berbanding lurus dengan kemandiannya dalam beribadah.

3. Tujuan Dan Manfaat Program Didikan Subuh

Tujuan dan manfaat didikan subuh, secara umum tujuan umum didikan subuh adalah untuk meningkatkan keterampilan dan melatih anak-anak untuk mencapai akhlak anak-anak kepada akhlak yang islami.

¹⁴ Damanhuri Basyir, *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporanannya*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), h. 146.

Tujuan khususnya yaitu pembinaan ini diharapkan dapat berguna bagi anak-anak dalam pelaksanaan ajaran islam secara praktis artinya bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat umum kegiatan didikan subuh, diharapkan dengan adanya pelatihan didikan subuh ini maka kegiatan didikan subuh untuk anak-anak dapat dikelola dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan anak-anak yang berakhlak islam.

Manfaat khusus adalah, pelatihan didikan subuh ini berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelolaan didikan subuh oleh para pembimbing didikan subuh, pelatihan didikan subuh ini diharapkan dapat menambah dan memotivasi anak-anak untuk mencintai mesjid atau musallah sebagai pusat kegiatan keagamaan.

4. Dampak Kegiatan Program Didikan Subuh

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dampak dari kegiatan program didikan subuh memiliki nilai positif yang lebih banyak dari pada negatifnya. Dampak positif yaitu anak akan terbiasa untuk bangun di waktu subuh, belajar di waktu subuh akan meningkatkan kecerdasan otak anak, sehingga pembelajaran di waktu subuh akan membantu kecerdasan kognitif anak, perkembangan komunikasi/bahasa serta sosio emosional anak dengan lebih cepat dan memiliki daya ingat yang lebih kuat. Hal ini dapat melatih anak untuk belajar bersikap disiplin.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Didikan Subuh di Kelurahan Tuahmadani berjalan cukup efektif, baik dari aspek perencanaan dan pelaksanaannya. Karakter kemandirian beribadah pada anak di Kelurahan Tuahmadani tumbuh melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pengkondisian yang bersifat kedisiplinan, kedua terbentuknya kebiasaan dan ketiga terbangunnya kesadaran yang bersifat mandiri.

Dampak dari kegiatan program didikan subuh memiliki nilai positif yang lebih banyak dari pada negatifnya. Dampak positif yaitu anak akan terbiasa untuk bangun di waktu subuh, belajar di waktu subuh akan meningkatkan kecerdasan otak anak, sehingga pembelajaran di waktu subuh akan membantu kecerdasan kognitif anak, perkembangan komunikasi/bahasa serta sosio emosional anak dengan lebih cepat dan memiliki daya ingat yang lebih kuat. Hal ini dapat melatih anak untuk belajar bersikap disiplin.

Referensi

A. Rusdiana. *Tuntunan Praktek Ibadah*. Bandung: MDP, 2019.

Bennett, Randy E., Linda Darling-Hammond, and Aneesha Badrinarayan. *Socioculturally Responsive Assessment: Implications for Theory, Measurement, and Systems-Level Policy*. United Kingdom: Taylor & Francis, 2025.

Damanhuri Basyir. *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili, Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporrannya*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.

- Fadhila, Anida Haya, Dalilah Latifah, Firda Rizky Amalia, Hilyatunnisa Hilyatunnisa, and Sakha Yuliana Pano. *Menanamkan Iman dan Cinta: Strategi Pembelajaran Afektif Dalam PAI*. Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025.
- Gerhards, Jürgen, Hans Silke, and Sören Carlson. *Social Class and Transnational Human Capital: How Middle and Upper Class Parents Prepare Their Children for Globalization*. New York: Routledge, 2017.
- Hindriana, Anna Fitri, Ku Ruhana Ku Mahamud, Robbi Rahim, Suwari Akhmaddhian, and Toto Supartono. *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*. Paris: European Alliance for Innovation, 2021.
- Inwood, Michael. *Hegel: The Phenomenology of Spirit: Translated with Introduction and Commentary*. United Kingdom: Oxford University Press, 2018.
- Khadijah, and Rosliana Harahap, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam*. Jakarta: Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Popova, Maria. *Politicized Justice in Emerging Democracies: A Study of Courts in Russia and Ukraine*. New York: Cambridge University Press, 2012.
- Rahab, Mansur Chadi Mursid, Suliyanto. *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah*. Tegal: Khoirunnisa, 2019.
- Riza, Lala Septem, Eka Cahya Prima, Toni Hadibarata, and Peter John Aubusson. *MSCEIS 2019: Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019, 12 October 2019, Bandung, West Java, Indonesia*. Paris: European Alliance for Innovation, 2020.
- Sarwenda. *Kemandirian dan Sikap Entrepreneurship Santri di Pesantren*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Shabri Shaleh Anwar. *Teologi Pendidikan: Upaya Mencerdaskan OTak & Qalbu*. Tembilahan: Indragiri TM, 2014.
- Smyth, John. *A Socially Critical View Of The Self-Managing School*. New York: Routledge, 2005.